

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Buku Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung

Tri Riya Anggraini^{1*}, Fransisca S.O.Dedi², Awalludin³, Fadila Natasya⁴

^{1,2,4}STKIP PGRI Bandar Lampung, ³Universitas Baturaja

^{1*}tri260211@gmail.com, ²fransisca@stkippgribl.ac.id,

³awalludinawri@gmail.com, ⁴natasyafadila023@gamil.com

Abstrak: Kurangnya referensi sesuai kebutuhan mahasiswa menjadi masalah dari penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis karya ilmiah. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung Semester III dan V. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan angket. Analisis data menggunakan analisis data Miles & Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Hasil penelitian memerlukan bahan ajar yaitu buku sesuai tujuan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan atau pengembangan bahan ajar berbentuk buku sebagai media pembelajaran menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: pengembangan, buku, menulis karya ilmiah

Abstract: *The lack of references according to student needs is a problem in this research. For this reason, this research aims to analyze the need for developing teaching materials for writing scientific papers. The method used is descriptive and qualitative with research subjects being students of STKIP PGRI Bandar Lampung Semester III and V. The data collection tools used are interview guidelines and questionnaires. Data analysis uses Miles & Huberman data analysis with data reduction, data presentation and data validation. The research results require teaching materials, namely books according to the learning objectives. It is hoped that this research can become a reference in creating or developing teaching materials in the form of books as a learning medium for writing scientific papers.*

Keywords: *development, books, writing scientific papers*

PENDAHULUAN

Untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1), mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir dapat berupa laporan penelitian dalam bentuk skripsi atau artikel. Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk memenuhi beberapa syarat untuk mendapatkan gelar sarjana atau menyelesaikan program S1. Karya ilmiah adalah laporan penelitian, baik di lapangan (di masyarakat), di pustaka, di laboratorium, pengembangan, atau di karya. Namun, mahasiswa juga diberikan tugas perkuliahan dalam bentuk makalah, laporan praktik, presentasi, poster, dan lain-lain sebelum menyelesaikan skripsi mereka. Dalam semua contoh tugas tersebut, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menyusun tulisan yang baik yang sesuai dengan tujuan penulisannya.

Salah satu bagian penting dari proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah penulisan ilmiah. Mahasiswa diminta untuk menulis karya ilmiah, seperti makalah, laporan, artikel, prosiding, skripsi, dan sebagainya, sesuai dengan standar dan etika penulisan yang baik. Ini karena setiap karya ilmiah memiliki kompleksitas dan kedalaman yang berbeda. Penulisan ilmiah yang kompleks menunjukkan bahwa kemampuan menulis sangat penting bagi mahasiswa. Juniarti (2019) menyatakan bahwa kemampuan menulis sangat penting bagi mahasiswa karena dengan menulis mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka dalam tulisan akademik, mempertajam imajinasi dan pemikiran kritis mereka, meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam pekerjaan mereka.

Pastinya, bahan ajar yang relevan dan berkualitas tinggi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah tersebut. Menurut Widodo dan Jasmadi (2008), bahan ajar adalah sekumpulan sarana atau alat pembelajaran yang terdiri dari materi pembelajaran dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dalam segala kompleksitas. Pengembangan bahan ajar dirancang untuk berfungsi sebagai referensi yang akan mendukung perkembangan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dan memberikan pedoman, petunjuk, dan contoh yang jelas untuk penulisan ilmiah. Yuliyawati (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah proses belajar mengajar tidaklah semata-mata ditentukan oleh fasilitas yang canggih dan memadai, pengajar yang andal dan berpengalaman, tetapi oleh difungsikannya secara optimal semua komponen pendukung, satu di antaranya adalah bahan ajar

Terdapat beberapa hal yang mendasari mengapa penelitian pengembangan bahan ajar penulisan ilmiah ini menarik untuk dilakukan. Pertama, hasil pengembangan sesuai dengan kebutuhan pada ruang lingkup kecil yakni sesuai dengan objek penelitian. Kedua, sebagai acuan referensi para dosen yang memiliki kebutuhan yang sama. Ada urgensi perlunya bahan

ajar sebagai referensi pendukung untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hal ini sejalan dengan misi pemerintah untuk meningkatkan publikasi ilmiah nasional dan internasional serta mengurangi tingkat plagiasi di perguruan tinggi. Ketiga, berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada, bahan ajar yang akan dikembangkan ini adalah bahan ajar berbasis kasus. Bahan ajar ini diharapkan lebih aplikatif dan tidak cenderung teoretis. Kasus-kasus yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah kesalahan-kesalahan yang memiliki frekuensi tinggi yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pembelajaran mata kuliah menulis karya ilmiah pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung mengalami beberapa permasalahan. Masalah-masalah tersebut dipilah menjadi dua, yaitu: masalah yang dialami dosen pengajar mata kuliah penulisan karya ilmiah dan mahasiswa peserta mata kuliah metode penulisan karya ilmiah. Masalah yang dialami dosen antara lain: (1) bahan ajar minim untuk kebutuhan belajar mahasiswa, (2) penerapan metode yang terbilang monoton, (3) fakta dilapangan pemberian tugas hanya untuk memenuhi penugasan mata kuliah tersebut untuk membuat makalah lalu mahasiswa presentasi tanpa dipandu bagaimana latar belakang dijelaskan, suatu masalah dirumuskan, membuat landasan teoretis, memecahkan masalah, dan membuat daftar pustaka yang baik dan benar, sehingga menghasilkan tugas perkuliahan yang tidak layak terbit.

Tindakan program studi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah, artikel dan skripsi tertera dalam mata kuliah menulis karya ilmiah, metode penelitian, metode penelitian bahasa, dan seminar. Harapan Program Studi memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan penulisan artikel penelitian yang menjadi syarat lulus strata 1. Sayangnya, harapan itu belum terwujud karena masih banyak mahasiswa kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk makalah ataupun artikel.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan menyediakan sebuah buku teks yang dapat digunakan dalam proses perkuliahan yang dirancang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Berdasarkan buku yang baik dirancang tidak hanya berdasarkan kebutuhan mahasiswa tetapi juga berdasarkan kurikulum hal ini sejalan dengan Prastowo (2012:167), buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk merangsang proses keterlibatan dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, perlu

disiapkan sebuah buku teks yang dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Buku teks diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Oleh karena itu, penyajian sebuah buku teks pembelajaran hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar dapat merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan nyata mereka. Melalui penyajian tersebut diharapkan pada diri peserta didik dapat terbentuk transfer of learning dari segala sesuatu yang dipelajari dari buku teks ke dalam kehidupan nyata sehari-hari, maka buku teks pembelajaran harus dibuat berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu.

Input tentang bahasan apa yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyusun karya ilmiah diperlukan saat membuat buku referensi yang tepat. Untuk tujuan ini, analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa. Dengan masukan dari mahasiswa, buku teks yang dikembangkan diharapkan memenuhi harapan mahasiswa. Prinsip utama sistem pembelajaran terpusat adalah analisis kebutuhan. Metode ini dirancang untuk mengukur perbedaan antara apa yang diharapkan mahasiswa dan apa yang sudah mereka pelajari (Nurjannah, 2018). Nurhayati (2012) menyatakan bahwa analisis kebutuhan adalah langkah awal dalam membuat materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan situasi itu, peneliti penting untuk melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen terkait dengan bahan ajar mata kuliah menulis karya ilmiah sebelum lebih lanjut dibuat produk berupa buku referensi. analisis kebutuhan dibuat untuk bisa mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran mahasiswa dari apa yang diharapkan dan apa yang sudah didapat, (Nurjannah 2018). Tujuan utama analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yang perlu dilakukan dalam upaya memperbaiki kurikulum yang berhubungan dengan konten yang spesifik (Al-hamlan dan Baniabdelrahman 2015).

Penelitian ini memiliki urgensi penelitian sebagai berikut. Pertama, studi pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan, tetapi terkait kebutuhan mahasiswa terkait menulis karya ilmiah di STKIP PGRI Bandar Lampung belum pernah dilakukan. Kedua, penelitian ini menjadi tolok ukur keefektifitasan bahan ajar hasil pengembangan apakah telah sesuai dengan kebutuhan ataukah sebaliknya. Agar kebutuhannya mahasiswa dapat terakomodasi dalam perkuliahan, perlu dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa. Analisis kebutuhan memiliki peranan vital dalam membantu proses pembelajaran. Analisis kebutuhan merupakan prinsip mendasar dalam sistem pembelajaran bahasa yang terpusat (Ndukwe, 2015).

KAJIAN TEORI

Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*)

Gerakan *ESP (English for Specific Purposes)* memasukkan analisis kebutuhan ke dalam pengajaran bahasa pada tahun 1970 an. Saat ini, analisis kebutuhan menjadi semakin penting karena tuntutan kemampuan berbahasa asing yang meningkat, yang memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Analisis kebutuhan disebutkan oleh Hunginson dan Waters dalam Khan (2007) sebagai alat untuk menentukan kebutuhan dan kekurangan peserta didik dalam pembuatan bahan ajar yang memiliki konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat diterapkan selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan disesuaikan dengan kerangka teori Huchinson & Waters (1989), yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan kebutuhan pembelajaran ini adalah cara terbaik untuk mewariskan peserta didik dari awal ke situasi target secara menyeluruh.

Bahan Ajar dan Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa asing, di mana faktor pendukung selain instruktur sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menstimulasi bahasa yang digunakan oleh peserta didik, meningkatkan penggunaan bahasa, dan membantu mereka menemukan bahasa. Tomlinson (1998:xi) menggambarkan bahan ajar sebagai sumber yang membantu belajar. Sumber-sumber ini termasuk buku teks, lembar kerja, kaset, Compact Disc, koran, paragraph yang ditulis pada papan tulis, dan sumber lain yang berisi informasi tentang bahasa yang sedang dipelajari. Berbagai sumber yang digunakan sebagai materi pelajaran dapat memiliki efek yang positif, menarik, efektif, dan berpusat pada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar Menulis Karya Ilmiah (MKI). Menurut Tomlinson (2003), instruktur dan pengajar harus memberikan informasi dan konteks bahasa untuk mendukung proses pembelajaran. Dudley-Evan dan St. John (2009) menyarankan pengembang bahan ajar untuk memilih sumber informasi dan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sumber-sumber ini harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, diubah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan ditawarkan berbagai aktifitas yang dapat membantu proses pembelajaran.

Akibatnya, pengembangan bahan ajar harus memenuhi standar dan prinsip pengembangan bahan ajar. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

yang tercantum dalam kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran—juga dikenal sebagai rencana pelajaran—dan memenuhi kebutuhan peserta didik dari usia, ketertarikan, kultur, dan tingkat kemampuan bahasa Inggris adalah dua persyaratan yang ditetapkan oleh National Council of Teachers of English (2014). Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, persyaratan tersebut harus dipenuhi sebelum memulai pengembangan bahan ajar.

Karya Tulis Ilmiah

Menurut Nursalim et al. (2007), karya ilmiah dapat didefinisikan sebagai karya yang berbasis pada prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu tertentu, dan secara metodologi siap dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain, karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karya ilmiah harus disusun dengan sistematis agar mudah dipahami pembaca. Di sini, "sistematis" berarti urutannya teratur, terarah, mengalir, dan mematuhi prosedur penyusunan yang sudah ditetapkan.

Karya ilmiah harus ditulis sesuai dengan kaidah dan aturan penulisan konvensional yang berlaku secara universal. Karya ilmiah akademik adalah contoh jenis karya ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa, mahasiswa, dan mahasiswa. Karya ilmiah ini harus sepenuhnya mengikuti aturan dan standar yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah (Rahardi, 2009). Dengan demikian, intensitas membaca seseorang dan kebiasaan membacanya memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan seberapa sulit atau mudah bagi mereka untuk menulis.

METODE

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan persyaratan yang diperlukan untuk pembuatan bahan ajar. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berada di semester 3 dan 5. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Untuk meningkatkan pemahaman masalah, wawancara dilakukan. Namun, untuk meningkatkan analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, studi dokumentasi akan diperlukan. Ini melibatkan pengumpulan dokumen cetak dan non-cetak yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data studi dokumentasi digunakan untuk memastikan apakah data wawancara dan data studi dokumentasi sama.

Milles dan Huberman (1994) menggunakan metode analisis data, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi. Selain itu, teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi

keefektifan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data wawancara secara keseluruhan. Untuk menentukan masalah penelitian, data wawancara sangat penting. Analisa data mencakup reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi data (Creswell, 2016). Analisis data dimulai dengan penulisan seluruh hasil wawancara. Setelah itu, peneliti menganalisis temuan wawancara dengan fokus pada topik penelitian dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Oleh karena itu, data wawancara akan dikonfirmasi dengan dokumentasi studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan selama perkuliahan mata kuliah karya tulis ilmiah (MKI) digambarkan dalam tabel berikut: Tabel 1 menunjukkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa mengenai sumber belajar yang mereka gunakan; Tabel 2 menunjukkan hasil angket mengenai kebutuhan bahan; dan Tabel 3 menunjukkan hasil angket mengenai materi ajar yang diperlukan oleh mahasiswa.

Tabel 1. Hasil observasi mata kuliah menulis karya ilmiah (MKI)

| No | Hasil Observasi |
|----|---|
| 1 | Mahasiswa belum fokus dalam proses pembelajaran karena belum memiliki buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran |
| 2 | Sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa berasal dari internet |
| 3 | Beberapa mahasiswa masih pasif saat belajar. |
| 4 | Pada saat pembelajaran berlangsung, ada mahasiswa yang berbicara sendiri dengan temannya. |
| 5 | Dosen masih menjadi sumber belajar utama |

Tabel 2. Sumber belajar mahasiswa

| No | Jenis Sumber Belajar | Jumlah (%) |
|----|----------------------|------------|
| 1 | Internet | 63,36 |
| 2 | Handout | 33,76 |
| 3 | Buku teks | 14,28 |

Tabel 3. Kebutuhan bahan ajar mahasiswa

| No | Jenis Sumber Belajar | Jumlah (%) |
|----|----------------------|------------|
| 1 | Modul | 25,97 |
| 2 | Buku Teks | 41,56 |
| 3 | LKM | 22,17 |
| 4 | Handout | 10,38 |

Tabel 4. Materi yang diperlukan mahasiswa

| No | Sub pokok materi yang diperlukan |
|----|--|
| 1 | Penyusunan Latar Belakang |
| 2 | Penyusunan Rumusan Masalah, dan Tujuan Penulisan |
| 3 | Kajian Pustaka |
| 4 | Kutipan dan Daftar Pustaka |
| 5 | Sistematika penulisan Karya Ilmiah |

Pembahasan

Analisis pengembangan bahan ajar mata kuliah menulis karya ilmiah mengacu pada hasil kuesioner analisis kebutuhan. Data tersebut dikembangkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa pada mata kuliah menulis karya ilmiah. Observasi dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran sehingga hasil yang lebih nyata tanpa dibuat-buat.

Dosen menggunakan pendekatan komunikatif untuk memotivasi dan membangun proses pembelajaran yang lebih akrab dan dinamis. Penggunaan pendekatan komunikatif dua arah membuat interaksi lebih baik antara dosen dan mahasiswa. Dosen menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan metode tersebut, mahasiswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis makalah ilmiah di perguruan tinggi harus dikendalikan dengan baik. Ini akan membantu mahasiswa belajar berpikir kritis, memahami hubungan antara konsep dan materi, berkomunikasi secara lisan, dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul saat menulis makalah ilmiah. Karena itu, dosen harus mengajar mahasiswa lebih daripada hanya mengajar dasar bahasa. Ini tidak cukup untuk membangun kemampuan menulis yang baik.

Banyak mahasiswa yang merasakan masalah dalam menulis karya ilmiah khususnya makalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama perkuliahan, diketahui bahwa beberapa mahasiswa mungkin tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Tidak adanya bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau bahan ajar yang cukup membuat mahasiswa tidak siap untuk belajar. Akibatnya, lebih dari 30% mahasiswa tidak mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung

berjalan satu arah karena mahasiswa tidak siap. Sebagian besar mahasiswa tidak dapat berpartisipasi dalam diskusi dan pertanyaan.

Selama ini, mahasiswa telah menggunakan buku teks, dan artikel-artikel yang diunduh dari internet sebagai sumber pembelajaran mereka. Namun, yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung terkait menulis ilmiah masih sangat sedikit. Untuk artikel yang diambil mahasiswa dari internet, data dan sumber referensinya belum diketahui. Selain itu, materi yang diperoleh dari buku teks sebagian besar membahas menulis karya ilmiah seperti skripsi secara umum, dan tidak ada diskusi yang mendalam tentang bagaimana memulai menulis seperti latar belakang, esai, atau jenis-jenis tulisan karya ilmiah dari sederhana hingga karya ilmiah seperti skripsi.

Mahasiswa mengatakan bahwa ada lima jenis kesulitan menggunakan referensi. Pertama, referensi yang digunakan terbatas adalah jenis kesulitan yang paling banyak dipilih mahasiswa. Kedua, referensi tidak mencakup contoh kasus kebahasaan dan aturan menulis ilmiah, ketiga, dan keempat, referensi tidak mencakup banyak latihan soal. Kelima, bahasa yang digunakan terlalu ilmiah, sehingga siswa sulit memahami informasi. Dari kesulitan tersebut dan dari angket diperoleh informasi bahwa mahasiswa menginginkan referensi yang tak terbatas, contoh kasus dan adanya latihan/praktik.

Selanjutnya, berdasarkan angket yang dibagikan kepada mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa menginginkan bahan ajar yang dikembangkan sendiri oleh dosen mata kuliah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa, soal latihan, dan bahasa yang ringkas. Sementara itu, jenis bahan ajar yang diinginkan oleh mahasiswa adalah buku ajar, 41.56%.

Salah satu jenis bahan ajar adalah buku ajar, yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen sebagai pegangan selama kegiatan perkuliahan. Buku ajar disesuaikan dengan kurikulum, ditulis dan dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, menggunakan bahasa komunikatif, menunjukkan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa, dan disusun untuk proses instruksional. Selain itu, buku ajar memiliki mekanisme untuk menerima umpan balik dari mahasiswa. Dengan kata lain, buku ajar dapat membantu mahasiswa menjadi pembelajar mandiri.

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kutipan langsung dan tak langsung, daftar pustaka dari berbagai sumber dan sistematika penulisan karya ilmiah adalah materi yang diharapkan oleh mahasiswa untuk menulis karya ilmiah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, seorang dosen harus memiliki empat kompetensi: kepribadian, sosial, pedagogi, dan profesional.

Selain berdasarkan hasil isian angket analisis kebutuhan, untuk mendukung pengembangan bahan ajar menulis ilmiah yang didukung oleh temuan penelitian sebelumnya oleh tim peneliti. Selain analisis kebutuhan yang didasarkan pada kesulitan yang diungkapkan mahasiswa, juga diketahui kendala lain yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan ilmiah berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan menerapkan kaidah penulisan ilmiah. Didasarkan pada fakta bahwa masih terjadi kesalahan ejaan dan penulisan kutipan, termasuk daftar pustaka, dalam tulisan ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa, masalah ini tidak hanya terkait dengan penerapan aturan kebahasaan, seperti ejaan dan struktur kalimat ilmiah yang sudah diatur, tetapi terutama terkait dengan kaidah antiplagiasi, seperti kaidah kutipan dan daftar pustaka. Kesalahan yang beragam dan berulang yang berkaitan dengan kaidah penulisan ilmiah tersebut tidak terjadi tanpa alasan. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis et al. (2019), ada beberapa faktor yang bertanggung jawab atas kegagalan mahasiswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia dalam karya tulis mereka. Faktor internal meliputi: 1) pemahaman mahasiswa yang terbatas tentang kaidah tersebut; dan 2) kecenderungan mahasiswa untuk kurang teliti saat menerapkan kaidah. Faktor eksternal, di sisi lain, menyebabkan mahasiswa tidak menggunakan kaidah dengan maksimal.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dkk. (2020), ada beberapa alasan mengapa siswa melakukan plagiarisi; mereka tidak memahami konsep plagiarisi; mereka tidak memahami konsep kutipan; mereka memiliki waktu belajar yang terbatas; mereka tidak dapat menggunakan kaidah; dan mereka tidak memiliki "wadah: penerapan materi."

Setelah memeriksa berbagai faktor, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memahami konsep penulisan ilmiah. Ini termasuk masalah ejaan, struktur kalimat, dan aturan penulisan antiplagiasi. Mereka tidak hanya tidak mau belajar, tetapi mereka juga tidak memiliki bahan pelajaran yang mereka butuhkan, terutama yang diajarkan secara praktis. Ini adalah alasan utama ketidakpahaman ini. Bahan ajar yang sudah ada sebagian besar hanya membahas materi secara teoretis dan tidak memberikan latihan apa pun. Selain itu, bahan ajar ini membuat siswa bosan dan membuat mereka merasa hanya menerima pengetahuan secara bertahap. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang mereka pelajari secara praktis. Secara teoretis, materi tersebut akan lebih mudah hilang ketika tidak ada wadah latihan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran mata kuliah menulis karya ilmiah adalah kurangnya bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Untuk mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, buku ajar adalah sumber pendidikan yang diperlukan untuk mata kuliah MKI (menulis karya ilmiah). Buku ajar ini berisi materi tentang definisi karangan dan cara menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hamlan, S., & Baniabdelrahman, A. A. (2015). A needs analysis approach to EFL syllabus development for second grade students in secondary education in Saudi Arabia: A descriptive analytical approach to students' needs. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(1).
- Budiawan., dkk. (2020). Pelanggaran Kaidah Antiplagiasi Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Univeristas Pгри Semarang. Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/1206/894>
- Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dudley-Evans, T., and M.J. St John. (2009). *Development in English for Specific Purposes : A Multidisciplinary Approach*. Cambridge: CUP
- Hutchinson, T. and Waters, A. (1989). *English for Specific Purposes: A learning Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185±189.
- Muslich. (2019). Kesalahan Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 3, No. 1, Maret 2019, pp. 87-103. DOI: [10.31002/transformatika.v3i1.1186](https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1186)
- Ndukwe, J. I. (2015). "Needs Analysis of an English for Academic Purpose (Eap) Programme: English Language Curriculum to the Effectiveness of the Primary School Teacher in Nigeria." *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. III*. <https://doi.org/10.9790/7388-05434547>
- Nurhayati. (2012). *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Leutikaprio.
- Nurjanah, N. (2008). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.
- Nursalim, M. P., Aryani, A., & Hayati, E. (2020). Bahasa Indonesia. Unpam Press.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahardi, K. 2009. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga.

- Tomlinson, B. (2003). *Developing Materials for Language Teaching*. Cromwell Press, Trowbridge, Wiltshire.
- Tomlinson, B.(1998). *Materials Development in Language Teaching. Second Edition*. Cambridge University Press
- Yuliyawati, S. N. (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi lulusan Bagi Program Studi Administrasi Bisnis Di Politeknik." Proceeding ASEAN Comparative Education Research Network Conference.